

**PENGARUH RASIO EFISIENSI, KUALITAS AKTIVA, LIKUIDITAS,
SENSITIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK SWASTA
NASIONAL NON DEvisa**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Manajemen



Oleh :

FANDI ARDIANZAH

NIM : 2008210516

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS

SURABAYA

2013

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Fandi Ardianzah
Tempat, Tanggal lahir : Surabaya, 22 Februari 1990
N.I.M : 2008210516
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Rasio Efisiensi, Kualitas Aktiva, Likuiditas, Sensitivitas, dan Solvabilitas Terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,

Tanggal: 17/5 '13


(Drs. Sudjarno Eko Supriyono, M.M)

Ketua Program Studi S1 Manajemen

Tanggal:


(Mellyza Silvi, S.E, M.Si.)

PENGARUH RASIO EFISIENSI, KUALITAS AKTIVA, LIKUIDITAS, SENSITIVITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP ROA PADA BANK SWASTA NASIONAL NON DEVISA

Fandi Ardianzah

STIE Perbanas Surabaya

Email: 2008210516@student.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This research aims to analyze whether the LDR, APB, NPL, BOPO, FBIR, FACR, PR, IPR and IRR have partially significant influence to ROA on Go Public National Private General Banks. The sample of this research are five banks, namely : PT. Bank Harda International, PT. Bank Jasa Jakarta, PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi, PT. Bank Pundi Indonesia, PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, and collecting data method in this research is secondary data which is taken from financial report of Go Public National Private General Banks started from the first quarter period of 2009 until the fourth quarter period of 2011. The technique of data analyzing in this research is descriptive analyze and using multiple linear regression analyze. The result of research shows that LDR, IPR, PR have partially positive significant influence to ROA on National Commercial Private Non-Bank Foreign Exchange, that APB and FACR have negative significant to ROA on National Commercial Private Non-Bank Foreign Exchange . FBIR partially have positif insignificant influence to ROA on National Commercial Private Non-Bank Foreign Exchange. BOPO, and NPL partially have negatif insignificant influence to ROA on National Commercial Private Non-Bank Foreign Exchange.

Keyword: Liquidity Ratio, Asset Quality Ratio, Solvability Ratio, Eficiency Ratio and Sensitivity Ratio

PENDAHULUAN

Dampak krisis keuangan global saat ini berimbas pada berbagai negara termasuk Indonesia, karena sistem keuangan global saling interdependensi. Menyikapi krisis keuangan global tersebut pemerintah Indonesia sudah, tengah, dan akan terus melakukan berbagai langkah antisipatif dan mengambil langkah-langkah renponsif dalam membendung dampak krisis keuangan global sehingga stabilitas sistem keuangan nasional tetap terjaga. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya sebagai lembaga *intermediasi* yang tugasnya menghimpun dana

dari masyarakat yang kekurangan dana dalam bentuk kredit atau pemberian pinjaman serta memberikan jasa bank lainnya. Dalam satu usaha yang ingin diperoleh adalah keuntungan atau laba begitu pula yang ingin diperoleh bank, sehingga dalam kegiatan operasional sehari – hari salah satu tujuan bank adalah memperoleh keuntungan dapat diukur dengan rasio keuangan yang salah satu diantaranya adalah rasio *Return On Asset* (ROA). Tinggi rendahnya ROA yang dimiliki oleh bank akan sangat tergantung pada kebijakan atau strategi yang digunakan oleh manajemen bank yang

terkait dengan aspek likuiditas, aspek kualitas aktiva, aspek efisien dan aspek solvabilitas.

Terdapat 4 Bank Umum Swasta Non Devisa yang mengalami masalah yaitu Bank Anglomas, Bank Andhara, Bank Barclays dan Bank Pundhi Internasional. Total rata-rata Trend sebesar -47,29.

Rasio Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek atau membayar kembali simpanan atau uang nasabah pada saat penarikan. Jika bank lalai dalam mengelola likuiditasnya maka akan berakibat buruk pada citra bank yang bersangkutan dan kepercayaan masyarakat pada bank tersebut. Tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rasio-rasio pengukur tingkat likuiditas bank diantaranya LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dan IPR (*Investing Policy Ratio*)

Kualitas aktiva merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit (Veithzal Rivai, dkk 2007 ; 713). Untuk mengukur rasio ini dapat menggunakan rasio APB (Aktiva Produktif Bermasalah), NPL (*Non-Performing Loan*) dan BDR (Bad Debt Ratio).

Sensitivitas adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai, dkk 2007 ; 725). Kemampuan bank dalam menanggapi keadaan pasar sangat berpengaruh pada tingkat profitabilitas suatu bank. Sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan rasio IRR (*Interest Risk Ratio*) dan PDN (*Posisi Devisa Neto*).

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank (Martono 2007:86). Untuk mengukur tingkat efisiensi dan kinerja bank dapat menggunakan rasio BOPO (*Beban operasional terhadap Pendapatan operasional*), FBIR dan AU (*Asset Utilization*).

Solvabilitas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 ; 120). Solvabilitas yang dimiliki juga memiliki peran sangat penting dalam menunjang kegiatan operasional bank sehari-hari. Dalam perkembangan operasi suatu bank, modal dapat berkurang diakibatkan dari adanya kerugian atau kegagalan usaha, sedangkan penambahan modal dapat berasal dari keuntungan usaha lain, seperti pendapatan dari fee based income untuk jasa perbankan yang diberikan pada masyarakat. Menurut penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa upaya dalam mendapatkan ROA sesuai dengan yang diinginkan manajemen bank perlu mengetahui faktor – faktor yang bisa mempengaruhi tinggi rendahnya ROA. Demikian halnya yang harus dilakukan oleh bank swasta non devisa yang berpusat di Surabaya sehingga dapat memaksimalkan keuntungannya. Oleh sebab itu penulis tertarik melakukan penelitian terhadap bank umum non devisa yang terkait dengan faktor –faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Aktiva dan Efisiensi Terhadap Tingkat Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Swasta Non Devisa”.

Rerangka Teoritis dan Hipotesis Nur Aini Martiasari (2010)

Dalam penelitian ini menggunakan dua penelitian sebelumnya sebagai acuan. Penelitian terdahulu berjudul Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Aktiva, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah periode 2006 – September 2009. Permasalahan yang di angkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dari penelitian terdahulu milik Nur Aini Martiasari dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variable LDR, IPR, APB, NPL, PPAP, IRR, PDN, BOPO dan PR bersama-sama

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

- b. Variable LDR, IPR, APB, IRR, PDN, BOPO dan PR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA
- c. Variable NPL dan PPAP secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Dari kesembilan variable tersebut yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi perubahan ROA adalah variabel PR.

Faris Lukman Hakim (2010)

Pada penelitian milik Faris Lukman Hakim berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR” . Permasalahan yang di angkat dalam penelitian tersebut adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Dalam penelitian milik Faris Lukman Hakim dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR, BOPO, FACR dan PR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional.
- b. Variable PDN, AU dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA.
- c. Variable LDR, IPR, APB, NPL, FACR, PR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROA.

Dari kesepuluh variable tersebut yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi perubahan ROA adalah variabel BOPO.

KINERJA KEUANGAN BANK

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan (*performance*) dan merupakan gambaran prestasi yang dicapai bank dalam keseluruhan kegiatan operasionalnya, baik menyangkut aspek Likuiditas, aspek Kualitas Aktiva, aspek Efisiensi, aspek Solvabilitas dan aspek Sensitivitas (SEBI No.6/23/DPNP Tanggal 31 April 2004). Kinerja bank juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara atau solusi yang tepat untuk memperbaikinya. Penilaian tingkat

keehatan bank menurut SEBI No.6/23/DPNP Tanggal 31 April 2004 mencakup penilaian terhadap faktor-faktor CAMELS yang terdiri dari : permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas, dan likuiditas.

RASIO EFISIENSI

Rasio efisiensi digunakan untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan faktor produksinya dengan tepat dan hasil guna, maka dengan rasio keuangan kita dapat mengukur secara kualitatif tingkat efisiensi yang dicapai manajemen bank (Martono 2007:86). Kemudian menurut SEBI No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. BOPO merupakan rasio yang mengukur efisiensi suatu bank dengan menggunakan perbandingan antara beban operasional dengan perolehan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

- a. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional)

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

- b. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan yang di dapat dari transaksi yang diberikan dalam jasa-jasa lainnya atau *spread based* (selisih antara bunga simpanan dengan bunga pinjaman). Dalam PSAK no.31 Bab 1 huruf A angka 03 dijelaskan bahwa dalam operasinya bank melakukan penanaman dalam aktifa produktif seperti kredit dan surat-surat berharga juga diberikan, memberikan komitmen dan jasa-jasa lainnya yang digolongkan sebagai *fee based income* atau *off balanced activity*. Semakin tinggi rasio FBIR akan semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga. FBIR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional lainnya}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

RASIO KUALITAS AKTIVA

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2007 : 713) penilaian kualitas asset merupakan penilaian terhadap kondisi asset bank dan kecukupan manajemen risiko kredit. Untuk menghitung tingkat kualitas aset, kita dapat menggunakan rasio-rasio antara lain :

Aktiva produktif bermasalah

Menurut SEBI No.6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004 APB merupakan aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola total aktiva produktifnya. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar jumlah aktiva produktif bank yang bermasalah sehingga menurunkan tingkat pendapatan bank dan berpengaruh pada kinerja bank. Menurut ketentuan yang ditetapkan BI, APB dikatakan baik jika nilainya berkisar antara 5 sampai 8 persen (SEBI No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004) (disajikan di halaman 28). Sehingga rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah} \times 100\%}{\text{Total Aktiva Produktif}}$$

Non Performing Loan

Menurut SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan oleh bank. Kredit yang dimaksud adalah kredit yang diberikan kepada pihak ketiga bukan pemberian kredit pada pihak lain. Kredit bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin tinggi rasio ini semakin buruk kualitas kredit bank yang bersangkutan karena jumlah kredit bermasalah semakin besar. Sehingga rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Total kredit}} \times 100 \%$$

RASIO LIKUIDITAS

Menurut Lukman Dendawijaya (2009:114) yang dimaksud dengan likuiditas bank adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Secara lebih spesifik, likuiditas adalah kesanggupan bank menyediakan aktiva yang likuid agar dapat membayar kembali titipan yang sudah jatuh tempo dan memberikan pinjaman (*Loan*) kepada masyarakat yang memerlukan. Menurut Lukman Dendawijaya (2009:114-117) pengukuran likuiditas bank dapat diukur dengan rasio-rasio sebagai berikut :

Investing Policy Ratio (IPR)

Investing Policy Ratio merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Tujuan bank menginvestasikan dana dalam surat berharga adalah untuk menjaga likuiditas keuangannya tanpa mengorbankan kemungkinan mendapatkan penghasilan. Surat-surat berharga juga dapat dipergunakan sebagai jaminan kredit, oleh karena itu bank menginvestasikan dana mereka dalam surat berharga karena bank ingin memiliki tambahan harta yang berupa cadangan sekunder (*secondary reserve*) yang dapat dipergunakan sebagai jaminan bilamana sewaktu-waktu bank membutuhkan pinjaman dari dana pihak ketiga. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$IPR = \frac{\text{Surat-surat berharga}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

RASIO SENSITIVITAS

Loan to Deposit Ratio

Menurut SEBI No.6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004 LDR merupakan rasio antara jumlah kredit yang diberikan terhadap total dana pihak ketiga. Yang mana pemberian kredit yang dimaksud adalah pemberian kredit pada pihak ketiga (tidak termasuk pemberian kredit pada pihak lain) sedangkan total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk simpanan antar bank). Sehingga LDR dapat dirumuskan sebagai berikut : (SEBI No.6/23/DPNP/ tanggal 31 Mei 2004).

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100$$

Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah resiko yang timbul akibat berubahnya tingkat suku bunga. IRR merupakan perbandingan antara interest rate sensitivity asset (IRSA) dengan Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL). IRR dapat dihitung dengan rumus :

$$IRR = \frac{\text{Interest Sensitivity Asset}}{\text{Interest Sensitivity Liabilities}} \times 100\%$$

Yang termasuk dalam IRSA yaitu : sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, kredit yang diberikan, obligasi pemerintah, penyertaan dan Reverse

Pepo.sedangkan yang termasuk dalam IRSL yaitu : Giro, tabungan, deposito, sertifikat deposito, simpanan dari bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

RASIO SOLVABILITAS

Aspek permodalan merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank (Lukman Dendawijaya 2009 ; 120), Rasio-rasio yang digunakan untuk mengukur solvabilitas bank diantaranya :

Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Fixed Asset to Capital Ratio adalah rasio yang menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal (Taswan 2010:164). FACR dapat dihitung dengan rumus SEBI No.7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 :

FACR = Aktiva tetap dan Inventaris X 100%

Modal _____

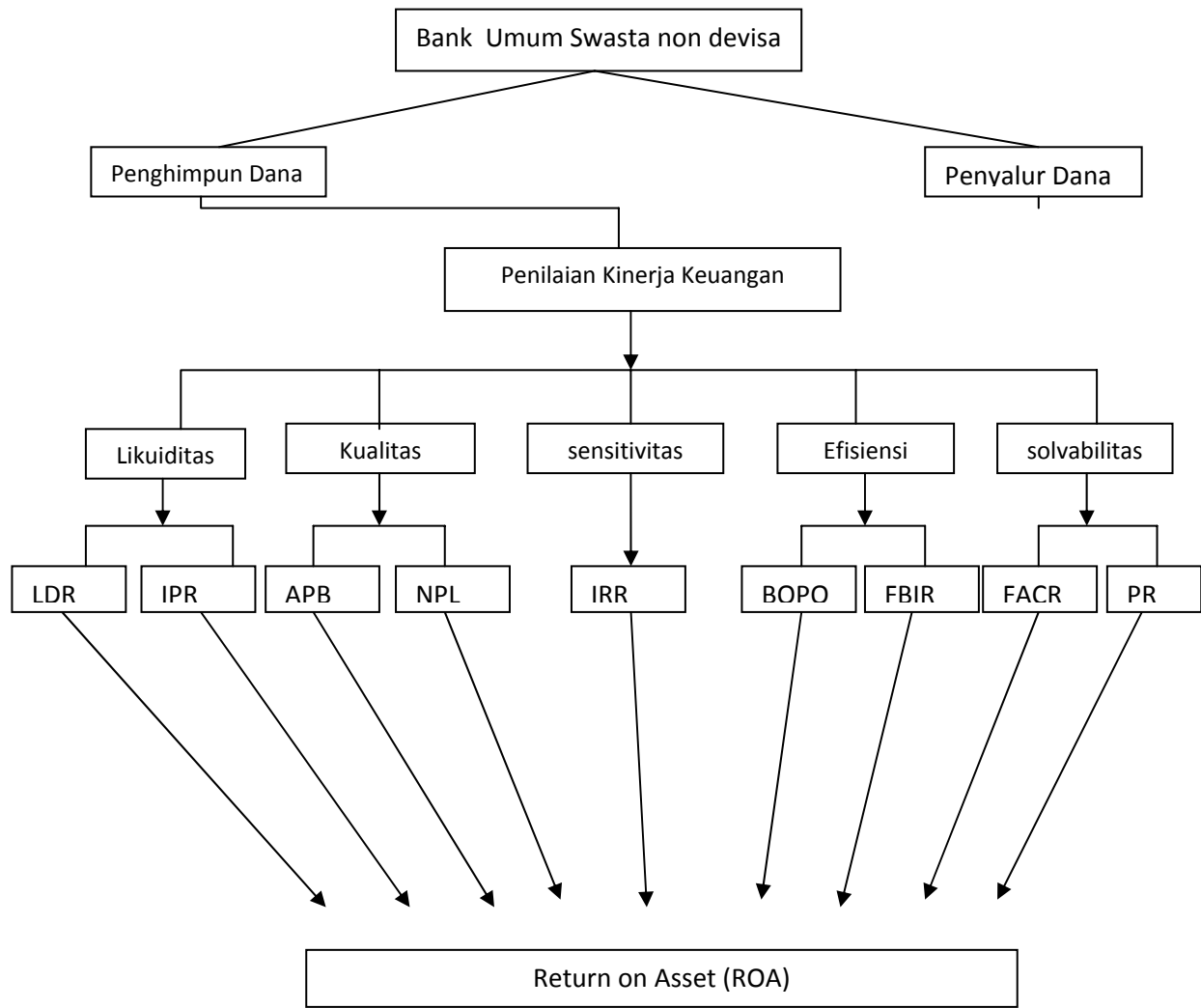
Primary ratio

Primary ratio merupakan perbandingan antara *equity capital* dan *total assets*. Rasio ini digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana *equity capital* yang tersedia dapat menutupi *total assetnya*. Rasio ini berguna untuk memberikan indikasi apakah permodalan yang telah ada memadai *primary ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah seperti pada gambar berikut:

GAMBAR 1
Rerangka Pikiran



METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan dapat ditinjau dari berbagai aspek diantaranya :Menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk jenis penelitian dengan menggunakan data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu (Rosady Ruslan, 2010:138). Dan menurut metodenya, penelitian ini merupakan penelitian studi kausal, dikarenakan penelitian ini menunjukkan arah

variabel bebas dengan variabel terikat, disamping itu mengukur kekuatan hubungannya (Mudrajad Kuncoro, 2009:15).

Batasan Penelitian

Penelitian ini dibatasi pada aspek tinjauan pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR , dan PR terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Non Devisa periode 2009 sampai triwulan IV 2011.

Identifikasi Variabel

Variabel – variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas (variabel yang mempengaruhi) meliputi :

1. *Loan to Deposit Ratio* (X₁)
2. *Investing Policy rasio* (X₂)
3. Aktiva Produktif Bermasalah (X₃)
4. *Non Performing Loan* (X₄)
5. IRR (X₅)
6. BOPO (X₆)
7. PR (X₇)
8. FACR (X₈)
9. FBIR (X₉)

Variabel tergantungnya (variabel yang dipengaruhi atau variabel tidak bebas) adalah :
Return On Asset (ROA) (Y)

Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini penulis merasa perlu menjelaskan definisi secara operasional dari masing –masing variabel, baik variabel bebas maupun variabel tergantungnya yang tujuannya untuk menghindari salah pengertian terhadap masing – masing variabel yang digunakan.

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank – Bank Umum Swasta Non devisa pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 1 (Satu).

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara Securities dengan Total Deposit yang dimiliki oleh Bank – Bank Umum Swasta Non devisa pada periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk meengukurnya menggunakan rumus nomor 5 (lima).

3. *Primary Ratio* (PR)

Ratio ini merupakan hasil perbandingan antara jumlah modal dengan total asset yang dimiliki oleh Bank yang diukur dengan prosentase Bank Umum Swasta Non Devisa pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 6 (enam).

4. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Ratio aktiva produktif bermasalah (APB) merupakan hasil perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki Bank – bank Umum Swasta pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 9 (sembilan).

5. *Non Performing Loan* (NPL)

Ratio ini merupakan hasil perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank –Bank Umum Swasta Non Devisa pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 10 (sepuluh).

6. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

Ratio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva tetap dengan inventaris terhadap modal yang dimiliki oleh Bank Umum Swasta Non Devisa pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 12 (dua belas).

7. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara total pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank –Bank Umum Swasta Non Devisa pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk satuan mengukurnya menggunakan rumus nomor 13 (tiga belas).

8. Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Merupakan perbandingan antara besarnya beban operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki Bank Umum swasta Non Devisa pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah

persentase dan untuk satuan mengukurnya menggunakan rumus nomor 15 (lima belas).

9. *Interest Rate Ratio* (IRR)

Ratio ini merupakan hasil perbandingan antara besarnya IRSA dengan IRSL yang dimiliki Bank Umum Swasta Non Devisa pada setiap periode triwulan I mulai tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 16 (enam belas).

Variabel terikat atau variabel tergantung sebagai berikut :

Return On Asset (ROA)

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank – Bank Umum swasta Non Devisa yang menunjukkan besarnya kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba pada setiap triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV 2011. Satuan ukurannya adalah persentase dan untuk mengukurnya menggunakan rumus nomor 16 (enam belas).

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari populasi bank- bank umum swastanon devisa dan penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling. Yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria yang digunakan penelitian adalah bank- bank umum swasta non devisa yang memiliki total asset di atas 1 Triliun per September 2011.

Sampel

Berdasarkan kriteria di atas terdapat lima bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Bank Harda Internasional, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Pundi Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional.

Metode Pengumpulan Data

Data–data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini berupa laporan keuangan triwulan I periode tahun 2009 sampai IV 2011. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini memakai

metode documenter yaitu pengumpulan data berupa laporan dan purposive sampling.

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis dari pengaruh *Loan to Deposit Ratio*, *Investing Policy Ratio*, Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan*, *Interest Rate Risk*, BOPO, *Fee Based Income Ratio*, *Fixed Asset Capital Ratio*, dan *Primary Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA), maka dilakukan analisis dengan langkah –langkah sebagai berikut :

1. Menghitung sembilan rasio keuangan perbankan untuk lima bank umum non devisa dari triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV 2011 .
2. Melakukan analisis deskriptif untuk mengetahui perkembangan rasio –rasio enam bank umum swasta non devisa dari triwulan I tahun 2009 sampai triwulan IV 2011.
3. Melakukan analisis regresi untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel –variabel bebas (*Loan to deposit ratio*, *Investing Policy Ratio*, Aktiva Produktif Bermasalah, *Non Performing Loan*, *Interest Rate Risk*, BOPO, *Fee Based Income Ratio*, *Fixed Asset Capital Ratio* dan *Primary Ratio* terhadap variabel tergantung Return On Asset dengan menggunakan rumus regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \beta_9 X_9 + e_i$$

Keterangan :

Y = Return On Asset (ROA)

α = konstanta

β_1 = koefisien regresi untuk *Loan To Deposit Ratio*

β_2 = koefisien regresi untuk *Investing Policy Ratio*

β_3 = koefisien regresi untuk *Aktiva Produktif Bermasalah*

β_4 = koefisien regresi untuk *Non Performing Loan*

β_5 = koefisien regresi untuk *Interest Rate Risk*

β_6 = koefisien regresi untuk BOPO

β_7 = koefisien regresi untuk *Primary Ratio*

β_8 = koefisien regresi untuk *Fixed Asset Capital Ratio*

β_9 = koefisien regresi untuk *Fee Based Income Ratio*

e_i = erorr (variabel pengganggu diluar model)

- Melakukan uji F untuk melihat Signifikan tidaknya pengaruh variabel-variabel bebas (*Loan to Deposit Ratio, Investing Policy Ratio, Aktiva Produktif Bermasalah, Non Performing Loan, Interest Rate Risk, BOPO, Fee Based Income Ratio, Fixed Asset Capital Ratio, dan Primary Ratio*) secara bersama – sama terhadap variable tergantung Return On Assets (ROA) Bank – Bank Umum Swasta Non Devisa.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Merumuskan formulasi atau uji hipotesis
 $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$, arti nya semua variabel bebas secara bersama –sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung (y) Bank –Bank Umum Swasta Non Devisa
- Menentukan level yang signifikan (α) sebesar 5%.
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan (H_0).
- Mengitung statistic uji F yang dilakukan oleh computer program spss dan apabila dilakukan perhitungan secara manual menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{SSR/k}{SSE/(n-k-1)}$$

Keterangan :

SSR = Sum Of Squares From Regression

SSE = Sum Of Squares From Sampling

n = jumlah triwulan

k = jumlah variabel bebas

Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistic yang telah dilakukan kesimpulan H_0 diterima dan ditolak berdasarkan pada hasil pertandingan antara F hitung F table dengan criteria pengujian sebagai berikut :

- Jika F hitung \leq F table maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- Jika F hitung $>$ F table maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

- Uji parsial (uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikan pengaruh variabel – variabel bebas (LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, FACR dan PR) secara individual atau parsial terhadap variabel tergantung (ROA) bank –bank umum swasta non devisa.

Langkah pengujiannya adalah sebagai berikut :

- Merumuskan hipotesis

$H_0 : \beta_i = 0$, berarti variabel bebas I secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung

Dimana $i = 1,2,3,4,5,6,7,8,9$

$H_1 : \beta_i > 0$, berarti variabel – variabel bebas yang terdiri dari X_1, X_2, X_7, X_9 secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_2 : \beta_i < 0$, berarti variabel – variabel bebas terdiri dari X_3, X_4, X_6, X_8 secara parsial memiliki pengaruh negative yang signifikan terhadap variabel tergantung.

$H_3 : \beta_i = 0$, berarti variabel bebas yaitu X_5 secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung.

- Menentukan taraf signifikan (α) sebesar 5 %
- Menentukan daerah penerimaan dan penolakan H_0 .
- Menghitung Statistik uji t yang dilakukan oleh computer. Uji t bisa juga dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dimana :

B_i = koefisien Regresi

S_{b_i} = standart deviasi estimasi

- Menarik kesimpulan berdasarkan uji statistic yang telah dilakukan .

- Uji 1 sisi kiri

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \geq - t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} < - t \text{ tabel}$

- Uji 1 sisi kanan

H_0 diterima jika $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$

H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$

c. Uji 2 sisi

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN

Dalam bab ini akan menguraikan tentang gambaran subyek penelitian yaitu Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa yang terdiri dari PT. BANK HARDA INTERNATIONAL, PT BANK JASA JAKARTA, PT.BANK KESEJAHTERAAN EKONOMI, PT. BANK PUNDI INDONESIA, dan PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL. Selain itu juga, akan dilakukan analisis permasalahan dan juga hipotesis yang telah diajukan dimana analisis ini terdiri dari analisis deskriptif dan pengujian hipotesis.

Analisis Data dan Pembahasan

Analisis Linear Berganda

Regresi Linear Berganda adalah persamaan yang digunakan untuk memperkirakan dari variabel tergantung dan nilai variable bebas yang sudah diketahui. Persamaan regresi mengukur pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR, dan FBIR terhadap variabel tergantung ROA, maka akan diperoleh hasil sebagai berikut :

TABEL 1

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	-0,079	0,023
LDR	0,115	0,027
IPR	0,091	0,020
APB	-0,266	0,052
NPL	0,136	0,043
IRR	-0,028	0,013
BOPO	0,000	0,002
PR	0,052	0,016
FACR	-0,021	0,004
FBIR	0,007	0,021
R = 0,893		
R Square = 0,797		
F Hitung = 21,777		
Sig. = 0.000		

Uji F

Untuk menguji hipotesis dilakukan uji F yang menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tergantung, berdasarkan hasil uji F sesuai perhitungan program SPSS 11.5 dapat dilihat pada lampiran tabel berikut :

TABEL 2

Model Anova	Sum of square	Df	Mean Square	F-Hitung
Regression	0,036	9	0,004	21,777
Residual	0,009	50	0,000	
Total	0,045	59		
F-Tabel : 2,07	0,036	9	0,004	21,777

Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas yang meliputi LDR, IPR, PR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA serta APB, NPL, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA juga variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

TABEL 3

Variabel	t hitung	Kesimpulan	
		H ₀	H ₁
LDR (X ₁)	4,189	Ditolak	Diterima
IPR (X ₂)	4,638	Ditolak	Diterima
APB (X ₃)	-5,132	Ditolak	Diterima
NPL(X ₄)	3,123	Diterima	Ditolak
IRR (X ₅)	-2,243	Ditolak	Diterima
BOPO (X ₆)	0,267	Diterima	Ditolak
PR(X ₇)	3,203	Ditolak	Diterima
FACR(X ₈)	-5,359	Ditolak	Diterima
FBIR (X ₉)	0,334	Diterima	Ditolak

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,189 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} 4,189 > t_{tabel} 1,6759 maka H_0 ditolak dan

H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial LDR adalah 0,2601 yang berarti secara parsial LDR memberikan kontribusi 26,01 persen terhadap ROA.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 4,638 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $4,638 > t_{tabel}$ 1,6759 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial IPR adalah 0,3003 yang berarti secara parsial IPR memberikan kontribusi 30,03 persen terhadap ROA.

3. Pengaruh APB terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -5,132 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar -1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $-5,132 < -t_{tabel}$ -1,6759 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial APB adalah 0,3446 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi 34,46 persen terhadap ROA.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,123 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar -1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $3,123 > -t_{tabel}$ -1,6759 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA.

Besarnya koefisien determinasi parsial NPL adalah 0,1632 yang berarti secara parsial APB memberikan kontribusi 16,32 persen terhadap ROA.

5. Pengaruh IRR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -2,243 dan t_{tabel} (0,025 : 50) sebesar +/-2,0086 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $-2,243 < -t_{tabel}$ -2,0086 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa IRR

secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial IRR adalah 0,0912 yang berarti secara parsial IRR memberikan kontribusi sebesar 9,12 persen terhadap ROA.

6. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.12, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,267 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar -1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $0,267 > -t_{tabel}$ -1,6759 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial BOPO adalah 0,0014 yang berarti secara parsial BOPO memberikan kontribusi 0,14 persen terhadap ROA.

7. Pengaruh PR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 3,203 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $3,203 > t_{tabel}$ 1,6759 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial PR adalah 0,1706 yang berarti secara parsial PR memberikan kontribusi 17,06 persen terhadap ROA.

8. Pengaruh FACR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar -5,359 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar -1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $-5,359 < -t_{tabel}$ -1,6759 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti bahwa FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Besarnya koefisien determinasi parsial FACR adalah 0,3648 yang berarti secara parsial FACR memberikan kontribusi 36,48 persen terhadap ROA.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

Berdasarkan dari tabel 4.13, hasil t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,334 dan t_{tabel} (0,05 : 50) sebesar 1,6759 sehingga dapat dilihat bahwa t_{hitung} $0,334 < -t_{tabel}$ 1,6759 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Besarnya

koefisien determinasi parsial FBIR adalah 0,0022 yang berarti secara parsial FBIR memberikan kontribusi 0,22 persen terhadap ROA.

Kesimpulan, Implikasi, Saran dan Keterbatasan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR dan FBIR tersebut adalah 79,7 persen yang disebabkan oleh variabel bebas secara bersama-sama, sedangkan sisanya sebesar 20,3 persen disebabkan variabel-variabel lain diluar variabel bebas. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR dan FBIR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.
2. Variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh LDR terhadap ROA adalah sebesar 26,01 persen. Dengan demikian berarti hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.
3. Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh IPR adalah sebesar 30,03 persen. Dengan demikian hipotesis yang ketiga menyatakan bahwa IPR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh APB adalah sebesar 34,46 persen. Dengan demikian hipotesis keempat yang menyatakan bahwa variabel APB secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh NPL terhadap ROA adalah sebesar 16,32 persen. Dengan demikian hipotesis kelima yang menyatakan bahwa NPL secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan ditolak.
6. Variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh IRR adalah sebesar 9,12 persen. Dengan demikian hipotesis ke enam yang menyatakan bahwa IRR secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.
7. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh BOPO adalah sebesar 0,14 persen. Dengan demikian hipotesis ketujuh yang menyatakan bahwa BOPO secara individu mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan ditolak.
8. Variabel PR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh PR adalah sebesar 17,06 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan

bahwa PR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.

9. Variabel FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh FACR adalah sebesar 36,48 persen. Dengan demikian hipotesis kedelapan yang menyatakan bahwa FACR secara individu mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.
10. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa. Besarnya pengaruh FBIR adalah sebesar 0,22 persen. Dengan demikian hipotesis kesembilan yang menyatakan bahwa FBIR secara individu mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa dinyatakan diterima.
11. Variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional Non Devisa adalah FACR dengan kontribusi sebesar 36,48 persen.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang telah dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini.

1. Subjek penelitian yang digunakan adalah Bank Swasta Nasional Non Devisa berdasarkan kriteria total asset hanya diambil beberapa yang dijadikan sampel yaitu diatas 1 triliun per September 2011.
2. Periode penelitian yang digunakan selama tiga tahun yaitu yang dimulai dari triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2011.
3. Jumlah variabel yang diteliti terbatas, meliputi LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, PR, FACR dan FBIR.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat diberikan saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya:

1. Variabel yang dominan yaitu FACR, sebaiknya untuk semua Bank Swasta Nasional Non Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian seperti pada Bank Harda Internasional, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Pundhi Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional harus bisa menurunkan aktiva tetap. Karena dengan menurunnya aktiva tetap berarti alokasi dana untuk aktiva tetapnya akan menurun, sehingga alokasi untuk aktiva produktifnya akan naik dan akan menyebabkan pendapatan juga akan naik.
2. Kebijakan yang terkait dengan ROA, sebaiknya untuk semua Bank Swasta Nasional Non Devisa yang termasuk dalam sampel penelitian seperti pada Bank Harda Internasional, Bank Jasa Jakarta, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Pundhi Indonesia, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional harus bisa memperbaiki tingkat efisiensi pengelolaan assetnya agar dapat meningkatkan jumlah ROA dan juga dapat meningkatkan laba.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya menambah periode penelitian dan variabel bebas agar penelitian yang dihasilkan lebih signifikan, inovatif dan dapat memperluas pengetahuan mahasiswa mengenai dunia perbankan.

DAFTAR RUJUKAN

- Nur Aini Martiasari. 2010. *“Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Kualitas Aktiva, dan Efisiensi Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah”*. Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya
- Faris Lukman Hakim. 2010. *“Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR,*

- BOPO, FACR dan PR*". Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE PERBANAS Surabaya.
- Ferry N. Idroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan : Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan : Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Bank. Indonesia (www.bi.go.id).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Masyhud Ali. 2006. *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Martono, SU. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Ekonisia.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT . Raja Grafindo Persada
- Sertifikasi Manajemen Risiko, 2008. penerbit global accociation of risk professionals & badan sertifikat manajemen risiko
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Tentang Perhitungan Rasio Keuangan.
- Andi Supangat 2007. " *Statistika : Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik* ". Jakarta : Perdana Media Group
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan : Pendekatan Kuantitatif Value at Risk*". Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Laporan Keuangan Publikasi Bank. Indonesia (www.bi.go.id).
- Lukman Dendawijaya. 2009. *Manajemen Perbankan*. Edisi Revisi Ciawi Bogor. Ghalia Indonesia.
- Martono, SU. 2007. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Ekonisia.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan pertama. PT . Raja Grafindo Persada
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, Tentang Perhitungan Rasio Keuangan.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP. 31 Mei 2004. *System Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes. 2007. " *Bank and Financial Institution Management* ". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP. 31 Mei 2004. *System Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Jakarta. (<http://www.bi.go.id>)
- Taswan, 2010. *Manajemen Perbankan*. Jogjakarta: UPP STIM YKPN.
- Veithzal Rivai, Andria Permata Veithzal, Ferry N. Idroes. 2007. " *Bank and Financial Institution Management* ". Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

